

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Salah satu indikator kesehatan ibu dan anak (KIA) bisa dilakukan dengan melakukan *antenatal care* (ANC) Tujuanya untuk tercapainya kemampuan hidup sehat dalam memelihara kesehatan ibu dan anak.

Antenatal care (ANC) terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil dengan tujuanya untuk memonitor kemajuan kehamilan, memastikan kesehatan ibu, perkembangan bayi yang normal, mendeteksi secara dini jika ada penyimpangan dan memberikan penatalaksanaan yang diperlukan, ibu hamil dan bidan harus mempunyai hubungan baik dan saling percaya dalam rangka mempersiapkan ibu dan keluarga secara fisik, emosional untuk menghadapi kelahiran dan kemungkinan adanya komplikasi. (Dewi, 2011)

Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan Kunjungan Pertama (K1) dan cakupan Kunjungan Keempat (K4). Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 yaitu jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan kehamilan sesuai dengan standar paling sedikit empat kali, sesuai kunjungan yang dianjurkan di tiap trimester. Kunjungan ibu hamil provinsi jawa barat tahun 2018, K1 sebanyak 1.024.388 bumil dari sasaran 966.319 bumil (106, 01 %), dan

kunjungan K4 sebanyak 937.528 bumil (97,02%). Cakupan pelayanan K1 dan K4 dari tahun 2006 sampai tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu cendrung meningkat. Jika dibandingkan dengan target rencana strategis (Rensta) kementerian kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%, capaian tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03%. (Indonesia, 2018)

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis namun kehamilan normal juga dapat berubah menjadi kehamilan patologis. (Walyani, 2015) Patologis pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil. Oleh karena itu, pelayanan maternal sangatlah penting dan semua perempuan diharapkan mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan. (Sukarni & Wahyu, 2013)

Dalam masalah kehamilan terjadi beberapa perubahan dalam sistem tubuh ibu hamil, sehingga biasa menyebabkan timbulnya beberapa respon yang seringkali menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil seperti pegal-pegal, varises, sesak nafas, bengkak dan kram kaki, gangguan tidur dan mudah lelah, nyeri perut bawah dan sering buang air kecil. (Irianti et al., 2015)

Masalah ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III Sering buang air kecil di Indonesia sekitar 50% berdasarkan jurnal sering buang air kecil dengan persentase 96,7% yaitu akibat dari desakan rahim kedepan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh dan sering kencing. Pada trimester akhir, gejala biasa timbul karena janin mulai masuk kerongga panggul dan menekan kembali kandung kemih. (Walyani, 2015). Adapun keluhan secara fisiologis yang lain pada trimester III seperti pegal-pegal dengan persentase 77,8%,

gangguan nafas 50 %, dan odema dengan persentase 75%, bidan bekerja sama dengan keluarga diharapkan berusaha dan secara antusias memberikan perhatian serta mengupayakan untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu. (Sulistyawati, 2011)

Cara mengatasi ketidaknyamanan pada ibu hamil dengan keluhan sering kencing pada trimester III yaitu dengan melakukan senam kegel untuk melatih dan menguatkan otot panggul hal ini bisa membantu ibu hamil mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil, jangan menahan keinginan untuk buang air kecil, namun porsi minum tidak boleh dikurangi, jika pada malam hari ibu bisa mengurangi porsi minum jaraknya antara 1-2 jam sebelum tidur agar istirahat ibu tidak terganggu, mengurangi minuman yang mengandung kafein, Sering buang air kecil bisa membuat kondisi daerah kelamin menjadi lembab, oleh karena itu ibu hamil harus tetap menjaga kebersihan pada daerah kelamin seperti mengeringkan dengan kain atau handuk kering setelah buang air kecil. (Hutahaean, 2013)

Keluhan sering kencing jika tidak teratasi bisa mengganggu istirahat ibu juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi terutama pada daerah vagina sangatlah penting dijaga selama kehamilan, terlebih dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan celana dalam dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah BAK jika tidak dikeringkan akan mengakibatkan pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak segera diatasi. Daerah vagina akan terkena saluran

infeksi kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan dan dapat memicu penularan penyakit kelamin. (Walyani, 2015)

Komplikasi Infeksi saluran kemih terjadi akibat menahan keinginan untuk buang air kecil, pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh bagi ibu yang menyebabkan persalinan preterm karena selama peradangan terjadi dalam tubuh akibat infeksi saluran kemih,maka sistem imun akan terus menghasilkan senyawa prostaglandin tinggi yang membuat Rahim berkontraksi kuat, dan bagi janin akan berakibat pertumbuhan janin terhambat, bahkan bisa menyebabkan janin mati karena infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau virus *Escherichia coli*. (Megasari, 2019)

Asuhan yang diberikan untuk mengurangi keluhan sering kencing pada ibu yaitu dengan melakukan senam kegel dengan tujuanya untuk melatih dan menguatkan otot panggul hal ini bisa mebantu ibu hamil mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil. Caranya adalah dengan megencangkan otot-otot sekitar uretra dan vagina. Carilah posisi yang membuat ibu hamil nyaman.Setelah menemukan posisi yang nyaman, Tarik nafas dalam dan kencangkan otot panggul secara bersamaan (seperti menahan kencing).Tahan selama 3-5 detik lalu lepaskan, lakukan selama 5x sehari dengan masing-masing pelaksanaan 10x kontraksi dengan istirahat selama 5 menit. Adapun senam yoga untuk menguatkan otot panggul yang mengontrol kandung kemih agar lebih kuat, tetapi senam ini harus dilakukan dengan bantuan pelatih yoga ahli, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan cedera ketika latihan.

Tidak menyarankan ibu mengurangi minum karena dengan mengurangi minum tidak akan mengurangi frekuensi BAK akan tetapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kelelahan dan masalah lainnya. Tidak menyarankan ibu untuk menahan buang air kecil (BAK) karena dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK). Ibu ti maka intervensi penelitian yang diambil yaitu asuhan senam kegel karena sederhana dan mudah dilakukan kapanpun dan dalam posisi yang dianggap ibu nyaman. dan menjelaskan bahwa sering berkemih merupakan hal normal akibat dari perubahan yang terjadi selama kehamilan. (Farid Husin, 2014).

Senam kegel adalah terapi non operatif paling popular untuk mengatasi sering buang air kecil. Latihan ini dapat memperkuat otot-otot disekitar organ reproduksi dan memperbaiki tonus tersebut. Senam kegel membantu meningkatkan kekuatan otot lurik uretra dan periuretra. Senam kegel sebaiknya dilakukan saat hamil dan setelah melahirkan untuk membantu otot-otot panggul kembali ke fungsi normal, apabila dilakukan secara teratur dan dilakukan pada setiap posisi yang dianggap aman, paling baik duduk atau ditempat tidur. latihan ini dapat membantu mencegah sering buang air kecil. (Purnomo, 2011)

Dari jurnal mas'adah (2015) dikutip dari purnomo 2011 hasil penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2008 tentang pengaruh senam kegel terhadap ibu hamil yang sering BAK menunjukan hasil yang signifikan dimana terjadi penurunan, setelah diberikan intervensi selama 2 minggu dengan

perlakuan 5x sehari dengan masing-masing pelaksanaan sebanyak 10x kontraksi dengan istirahat selama 5 menit.

Latihan otot dasar (kegel exercise) mempunyai tujuan agar memperkuat otot-otot dasar panggul terutama otot puboccygeal sehingga otot-otot yang berada disekitar uretra dan otot vagina dapat kembali berfungsi secara seksual. (Widianti and Nurita, 2011) Otot ini berperan untuk menjaga organ-organ pelvis agar tetap berada pada kedudukanya, bertanggung jawab terhadap fungsi berkemih dan defekasi.

Hasil studi pendahuluan dipuskesmas nagreg selama 3 bulan terakhir ibu hamil yang datang pada trimester III sebanyak 300 ibu hamil. Gatal-gatal dengan persentase 8%, nyeri pinggang dengan persentase 19,3 %, kram perut bawah dengan persentase 19,3%, sering kencing dengan persentase 9%, sulit tidur dengan persentase 8%, sesak dengan persentase 8%, hidung berdarah dengan persentase 7%, nyeri ulu hati dengan persentase 7,3%, odema dengan persentase 8,3%, keputihan dengan persentase 8,6%, kesemutan dengan persentase 6,6%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB di Puskesmas Nagreg ”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang di atas rumusan masalah yang di ambil adalah “Bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan terintegrasi pada Ny.S di puskesmas Nagreg?”

### **1.3. Tujuan penelitian**

#### **A. Tujuan umum**

Diharapkan mampu memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, Bersalin, nifas, Neonatus dan KB sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

#### **B. Tujuan khusus**

1. Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus dan KB.
2. Mampu melakukan pengumpulan data Objektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus dan KB.
3. Mampu melakukan analisa data pada asuhan kebidanan ibu hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus dan KB.
4. Mampu melakukan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan ibu hamil, Bersalin, Nifas, Neonatus dan KB.
5. Mampu menyampaikan kesenjangan teori dan praktik,pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates dan KB.

### **1.4. Manfaat penelitian**

#### **A. Bagi penulis**

Dapat menambah ilmu dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari ibu hamil, Bersalin, nifas Neonatus dan KB. Serta untuk menyelesaikan tugas yang di berikan dari institusi.

B. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil, Bersalin, nifas, Neonatus dan KB di puskesmas Nagreg.

C. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuannya dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.